

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

1.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang ada di Warkop brewok II Malang yang jumlahnya 600 orang dari jumlah data struk pembelian.

3.2.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2017:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel yang digunakan yaitu dengan simple random sampling. Menurut Sugiyono (2017:82) teknik simple random sampling adalah teknik yang sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa melihat dan memperhatikan kesamaan atau starata yang ada dalam populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil dari populasi harus dapat mewakili (representative).

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus slovin. Menurut Sugiyono (2017) perhitungan sampel dilakukan dengan rumus slovin, yaitu sebagai berikut :

$$n = N/(1+N (e)^2)$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel (responden dalam penelitian)

N = Jumlah populasi

E = Margin of Error/tingkat kesalahan

Tingkat kesalahan atau margin of error yang digunakan yaitu 10% atau sebesar 0,1. Dalam menentukan jumlah sampel berdasarkan oleh Roscoe dalam Sugiyono (2015;131) yang dikembangkan yaitu ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Oleh karena itu jumlah konsumen Warkop brewok II Malang selama 3 bulan terakhir yaitu sebanyak 600 orang dari jumlah data struk pembelian. sehingga tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2015:73). Penentuan sampel menggunakan rumus slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$
$$n = \frac{600}{1 + 600 (10\%)^2}$$
$$n = \frac{600}{1 + 600 (0.01)}$$
$$n = \frac{600}{1 + 600 (0.01)}$$
$$n = \frac{600}{7}$$
$$n = 85.7$$
$$n = 86$$

Berdasarkan Perhitungan di atas, maka jumlah responden yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 86 responden yang didapat dari konsumen yang datang ke Warkop Brewok II Malang.

3.2.3 Variabel Operasional dan Pengukuran

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasi kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2004).

Berdasarkan telaah teori pada BAB II maka definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Pengukuran
1	Lokasi	Lokasi adalah tempat suatu usaha atau aktivitas perusahaan beroperasi dan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang, jasa atau tempat konsumen untuk datang dan berbelanja.	Akses	Skala Likert
			Visibilitas	
			Lalu lintas	
			Tempat Parkir	
			Ekspansi	
			Lingkungan	
			Persaingan	
			Peraturan Pemerintah	
2	Harga	Nilai suatu barang yang ditentukan oleh penjual	Harga Terjangkau	Skala Likert
			Kesesuaian Harga dengan Kualitas	
			Harga memiliki Daya Saing dengan produk lain	
3	Kualitas Pelayanan	kualitas pelayanan merupakan tingkat layanan terkait pemenuhan harapan dan kebutuhan konsumen. Artinya, layanan bisa disebut berkualitas jika memenuhi sebagian besar harapan para konsumen.	Bukti fisik	Skala Likert
			Empati	
			Daya tanggap	
			Kehandalan	
			Jaminan	
4	Keputusan pembelian	Keputusan pembelian adalah suatu proses pengambilan keputusan konsumen akan pembelian yang mengkombinasikan pengetahuan untuk memilih dua atau lebih alternatif produk yang tersedia dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara	Pilihan Produk	Skala Likert
			Pilihan Penyalur	
			Waktu pembelian	

		lain kualitas, harga, lokasi, promosi, kemudahan, pelayanan dan lain-lain.	Jumlah Pembelian	
			Metode pembayaran	

3.2.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan salah satu metode penelitian untuk mengumpulkan berbagai data atau informasi yang terdapat di lapangan. Agar mendapatkan hasil penelitian yang kredibel atau dapat dipercaya, maka data yang terkumpul harus valid dan realibel. Sehingga peneliti perlu menggunakan teknik dan metode penelitian yang tepat.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni melalui kuesioner. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner sebagai instrument penelitian. Teknik ini merupakan salah satu wadah efektif dan efisien untuk mengumpulkan data secara numerik.

Kuesioner disebarikan kepada Konsumen Warkop Brewok II Malang yang sebanyak 86 orang. Responden menilai setiap pernyataan dengan menggunakan skala likert (lima poin). Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu (Sugiyono, 2017). Berikut merupakan skor skala likert untuk analisis kuantitatif dalam suatu penelitian.

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Kategori Jawaban	Bobot
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2017

3.2.5 Metode Analisis

Metode analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. Proses ini diperlukan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan dalam penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini akan menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

3.5.1 Uji Intrument Penelitian

a. Uji Validitas

Untuk menguji kelayakan atau kevalidan kuesioner sebagai alat pengambilan data, maka dilakukan uji validitas. Uji validitas mengukur sejauh mana alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017). Pengujian validitas dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor faktor dengan skor total, apabila koefisien korelasi tiap faktor positif 0,3 ke atas maka kuesioner tersebut dinyatakan valid (Sugiyono, 2017).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi jawaban responden. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika mampu menghasilkan data yang sama ketika digunakan berulang kali (Sugiyono, 2017). Untuk menyatakan bahwa suatu instrument tersebut reliabel, maka dihitung menggunakan Croncbach's Alpha masing-masing instrumen output SPSS. Apabila nilai Croncbach's Alpha lebih dari 0,6 maka instrumen dapat dikatakan reliable (Suharsimi Arikunto,2010).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Uji ini digunakan untuk mengukur data yang berskala ordinal, interval, serta rasio. Apabila dianalisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas wajib terpenuhi. Jika data tidak berdistribusi normal maka akan

digunakan metode statistik non parametrik. Untuk menguji normalitas dalam penelitian, metode statistik yang digunakan adalah uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan taraf signifikansi (Linearity) $\geq 0,05$ (Ghozali, 2016).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut ditemukan adanya hubungan/korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Suatu model regresi dianggap baik jika tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Dalam mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih dari 0,1 atau nilai VIF dibawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian bebas dari multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016:134). Apabila varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat tetap, maka dapat disebut heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya. Model regresi dianggap baik jika tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel independen yakni Lokasi (X1), Harga (X2), dan Lokasi (X3) dengan variabel dependen Keputusan pembelian Konsumen di Warkop Brewok II Malang (Y). Model persamaan analisis regresi linear berganda yaitu (Sugiyono,2017:261):

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Keputusan pembelian Warkop Brewok II Malang
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X1	= Lokasi
X2	= Harga
X3	= Lokasi
ε	= Error term (variable pengganggu)

3.5.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol hingga satu. Nilai R² yang kecil melambangkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R² mendekati satu, berarti variabel independen berisi hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai adjusted R² dalam tabel Model Summary. Adjusted R² digunakan saat variabel independen sebanyak lebih dari satu (Ghozali, 2016:95).

3.5.5 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini model yang digunakan layak untuk diuji atau tidak sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh simultan variabel independen pada variabel dependennya. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel annova dalam SPSS. Jika signifikansi annova kurang dari 0,05, maka variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:96).

3.5.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Jika nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05, maka variabel independen dianggap tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya